

Wonosobo, 17 September 2020

Yth. Pimpinan LP Ma'arif PWNNU Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum Warahatullahi Wabarakatuh.

Nama saya Budi Habib Pranoto. Saat ini saya duduk di kelas XII, SMK Andalusia Wonosobo. Saya akan sedikit berbagi pengalaman saya belajar pada masa pandemi Covid-19 ini.

Awal Februari lalu saya melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa SMK untuk belajar lebih jauh tentang dunia kerja sesuai dengan bidang pendidikan. Saya sangat senang bisa belajar secara langsung di tempat PKL. Akan tetapi, agenda PKL harus terhenti pada pertengahan Maret yang seharusnya masih berjalan kurang lebih dua bulan lagi. Bisa dibilang, setengah dari target pun belum terlampaui. Sebenarnya saya sangat senang dan sangat menikmati masa-masa PKL. Saya mempunyai keinginan untuk bisa dan menguasai apapun yang berkaitan dengan bidang pendidikan yang saya jalani di SMK. Namun, impian yang sudah di depan mata, pupus begitu saja.

Kabar tentang kasus positif corona di Wonosobo datang. Tidak butuh waktu lama, sekolah atas instruksi dari pemerintah agar menarik semua kegiatan tatap muka di sekolah, tak terkecuali PKL. Sejak saat itu, pembelajaran daring diberlakukan. Suka duka pembelajaran daring ini harus kami rasakan. Mulai dari tidak bisa berangkat sekolah, tidak dapat uang saku, tidak bertemu teman-teman seperti biasa. Kini semua terasa menjenuhkan.

Ketika itu saya memutuskan untuk mengoleksi burung. Selain kicauannya yang cukup menghibur, saya juga tertarik untuk berbisnis jual beli burung melalui media sosial. Selain itu, karena saya sering di rumah, segala aktivitas bapak dan ibu saya menjadi lebih tahu. Setiap harinya bapak dan ibu saya sebagai petani di sawah.

Lambat laun saya termenung melihat orang tua saya bekerja pagi sampai sore hari. Hati saya menjadi sedikit terbuka. Saya yang tak pernah membantu orang tua, kini saya sudah mulai tergerak hati untuk sekadar membantu sebisa saya. Bagi saya, mereka adalah sosok yang sangat mulia. Setiap kali saya membantu mereka, mereka berkata, “jangan, Nak. Kamu belajar saja agar bisa mengangkat derajat orang tua.

Saya pun berpikir dan merenung kembali, datangnya corona ini ternyata membuahkan hal baik juga. Saya menjadi lebih tahu aktivitas orang tua. Saya menjadi lebih dekat dengan orang tua, meski tak bisa banyak membantu. Intinya, kepribadian saya menjadi lebih baik.

Demikian pengalaman saya tuliskan melalui surat ini. Saya berharap, pandemi ini segera berakhir. Saya pun bisa lulus, langsung mendapatkan pekerjaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Budi Habib Pranoto, SMK Andalusia Wonosobo, Kab. Wonosobo
(085239003323/082241912324)